

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha dan strategi yang dirancang untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran supaya siswa aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Dalam proses pembelajaran tentu dalam pengembangan potensi siswa perlu dilakukan berbagai cara untuk mengasah potensi dari siswa itu sendiri. Hal ini dikarenakan pendidikan sangatlah penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.² Dalam dunia pendidikan banyak ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern pada era modern saat ini serta memiliki peranan dalam perkembangan berfikir manusia.³ Matematika berguna dalam memecahkan persoalan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari. Matematika di dalam dunia pendidikan menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan menjadi tolok ukur kepintaran anak dalam menjalani pendidikan. Hal ini dikarenakan dalam matematika berhubungan dengan konsep-konsep abstrak dan ide-ide dalam menyelesaikan masalah matematika.⁴ Oleh karena itu dalam mempelajari

¹ Abd Rahman BP, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, Al Urwatul Wutsqa, Vol. 2, No.1, 2022, hal. 2

² I Wayan Cong Sujana, *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No.1, 2019, hal. 30-31.

³ Billy Sudianto, *Bukti Informasi dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, 2017, hal. 13

⁴ Ary Kiswanto Kenedi, dkk, *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan Masalah Matematika*, Jurnal Numeracy, Vol. 5, No.2, 2018, hal. 2.

matematika perlu menanamkan pemahaman yang baik sehingga mempunyai bekal yang matang apabila dibutuhkan kemampuannya di bidang matematika ini.

Pemahaman merupakan suatu proses yang berdasarkan kemampuan untuk menginterpretasikan sesuatu serta memberikan uraian penjelasan lebih luas.⁵ Pemahaman yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari matematika meliputi; 1) pemahaman konseptual, dan 2) pemahaman prosedural. Pemahaman konseptual mengarah pada pemahaman konsep matematika, sedangkan pemahaman prosedural mengarah pada keterampilan siswa dalam melakukan langkah-langkah menyelesaikan masalah matematika.⁶

Pemahaman konseptual merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami konsep serta algoritma secara jelas dan tepat.⁷ Pemahaman konseptual merupakan pengetahuan yang bersifat abstrak dan berhubungan terhadap prinsip-prinsip matematika.⁸ Dengan kata lain pemahaman konseptual merupakan kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam memahami konsep, algoritma, dan hubungan dalam prinsip-prinsip matematika yang mana pemahaman konsep ini dapat digunakan dalam menyelesaikan matematika.

Dengan adanya pemahaman konseptual, mengakibatkan siswa dapat menyelesaikan masalah matematika dengan menerapkan konsep matematika yang

⁵ Sri Solihah, dkk, *Pemahaman Konseptual dan Prosedural Matematis dalam Pembelajaran Kontekstual*, Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana, 2021, hal. 85.

⁶ Wawan, dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berdasarkan Gaya Belajar*, Issues in Mathematics Education, Vol. 1, No. 2, 2017, hal. 102.

⁷ Dr. Anita Dewi Utami, M.Pd., dkk, *Level Pemahaman Konsep Komposisi Fungsi Berdasarkan Taksonomi Solo*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2020), hal. 11.

⁸ Luluk Khamidah, *Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel*, Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islam, 2017, hal. 612.

telah dipelajari.⁹ Selain itu, siswa dapat membedakan konsep mana yang sesuai atau tidak dengan disajikannya permasalahan matematika. Dengan membedakan konsep tersebut siswa dapat menyajikan konsep dalam berbagai permasalahan matematika yang ada. Namun, dalam menyelesaikan masalah matematika memerlukan pemahaman mengenai suatu proses atau langkah dalam menyelesaikannya.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan pemahaman prosedural dalam menyelesaikan masalah matematika.

Pemahaman prosedural merupakan pemahaman yang mengarah pada keterampilan seseorang dalam menyajikan algoritma serta langkah-langkah menyelesaikan masalah.¹¹ Pemahaman prosedural merupakan pemahaman yang mengacu suatu proses atau langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah matematika.¹² Pemahaman prosedural sering mengambil bentuk suatu urutan proses atau langkah yang harus diikuti dan dilakukan secara runtut. Pemahaman prosedural juga diartikan sebagai suatu aturan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika.¹³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman prosedural merupakan suatu proses yang digunakan untuk menyelesaikan masalah matematika yang di sajikan secara urut dan lengkap.

⁹ Dewa Gede Agung Putra Nugraha, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning terhadap Pemahaman Konsep dan Kelancaran Prosedur Matematika*, Jurnal Riset Matematika, Vol. 6, No.1, 2019, hal.76.

¹⁰ Hana Puspita Eka Firdaus, *Kelancaran Prosedural Matematis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*, Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP) IV, 2019, hal. 2.

¹¹ Dian Septi Nur Afifah, dkk, *Kesalahan Siswa SMK dalam Menyelesaikan Soal Program Linier Ditinjau dari Pemahaman Konseptual dan Prosedural*, Jurnal Tadris Matematika, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 57.

¹² Nofa Yunita Sari, dkk, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Ditinjau Dari Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural*, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Paradikma, Vol. 2, No.6, hal. 468.

¹³ Puji Astuti, dkk, *Proses Berpikir Siswa dalam Menyelesaikan Soal High Order Thinking Skills Berdasarkan Pemahaman Konseptual dan Prosedural*, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No.1, 2019, hal. 118.

Dalam kaitannya pemahaman konseptual dan pemahaman prosedural tentu tidak terlepas dari perbedaan tingkah laku siswa. Berpangkal dari perbedaan tingkah laku siswa sangatlah berbeda satu sama lain. Perbedaan tingkah laku siswa terjadi karena dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian siswa merupakan sifat individu siswa yang tercermin pada sikap dan perbuatan yang membedakan dengan siswa lain.¹⁴ Perbedaan kepribadian berpengaruh pada suatu proses berpikir siswa dan cara menyelesaikan masalah matematika. Hal ini dapat terlihat pada saat siswa menyelesaikan masalah matematika, memungkinkan siswa mempunyai cara berpikir yang berbeda-beda. Carl Gustav Jung menggolongkan manusia yang berada di lingkungan sekitar menjadi dua tipe yakni, manusia-manusia yang bertipe *extrovert* dan manusia-manusia yang bertipe *introvert*.¹⁵

Manusia bertipe *extrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif yaitu dunia di luar dan pikiran. Sedangkan manusia bertipe *introvert* dipengaruhi oleh dunia subjektif yaitu didalam dirinya sendiri dan orientasi utamanya tertuju dalam pikiran, perasaan, serta tindakan yang di tentukan oleh faktor-faktor subjektif.¹⁶ Siswa berkepribadian *extrovert* dan *introvert* mampu memproses informasi, akan tetapi siswa *extrovert* tidak dapat menghubungkan informasi yang ada. Sedangkan siswa *introvert* lebih berhati-hati dan teliti karena memiliki perhitungan dan hasil.¹⁷

¹⁴ Widodo Winarso, *Pengaruh Perbedaan Tipe Kepribadian Terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2, No.1, 2017, hal 96.

¹⁵ Iswanly F, dkk, *Analisis Pemahaman Konseptual dan Kemampuan Prosedural Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Siswa di SMP Negeri 1 Pinogaluman*, Vol. 3, No.1, 2018, hal. 8.

¹⁶ Kurnia Baktiyar, dkk, *Perbedaan Manajemen Stress pada Remaja dengan Kepribadian Introvert dan Ekstrovert di SMAN 68 Jakarta*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol. 3, No.1, 2016, hal. 3-4.

¹⁷ Rindu Rudianti, dkk, *Proses Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No.3, 2021, hal. 440.

Oleh karena itu aspek tipe kepribadian perlu menjadi topik pembahasan dalam pembelajaran matematika.

Materi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Materi ini diajarkan pada mata pelajaran matematika yang ditempuh di kelas VIII SMP/MTs. Materi SPLDV berkaitan dengan materi konsep aljabar yang sebelumnya sudah dijelaskan di kelas VII SMP/MTs. Materi SPLDV merupakan materi dengan permasalahan berbentuk soal cerita yang masih tergolong tinggi.¹⁸ Materi SPLDV berkaitan dengan permasalahan sehari-hari dengan langkah awal pengerjaannya yaitu membuat pemisalan (mengubah kalimat permasalahan dengan simbol), menentukan model matematika dalam bentuk persamaan, mencari himpunan penyelesaian, serta membuat kesimpulan.¹⁹ Permasalahan sehari-hari yang membutuhkan penggunaan SPLDV yaitu menentukan harga suatu barang, mencari laba dari penjualan, sampai menentukan ukuran benda. Dalam materi SPLDV mengajarkan siswa untuk memahami masalah matematika dengan teliti, membuat model matematika dari soal yang diberikan, dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan metode substitusi, eliminasi, serta gabungan.²⁰

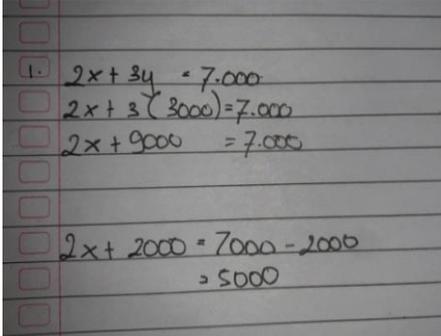
Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat magang II di MTs Al Ma'arif Tulungagung pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 di kelas VIII B

¹⁸ Desti Agustin, Heni Pujiastuti, *Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV*, Media Pendidikan Matematika, Vol. 8, No. 1, 2020, hal. 20.

¹⁹ Siti Sanidah, Tina Sri Sumartini, *Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV dengan Menggunakan Langkah Polya di Desa Cihikeu*, PowerMathEdu, Vol. 1, No.1, 2022, hal. 16.

²⁰ Akbar Hanipa, Veny Tryana Andika Sari, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Siswa Kelas VIII MTs Di Kabupaten Bandung Barat*, Journal On Education, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 16.

dapat dilihat bahwa pemahaman konseptual dan prosedural siswa masih kurang baik yang terbukti dengan tidak mampunya siswa menjawab soal yang diberikan peneliti. Soal yang diberikan peneliti merupakan soal dengan masalah SPLDV yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

<p>Shinta membeli 1 pulpen dan 1 buku tulis dengan harga Rp 2.000. Di toko yang sama Harun membeli 5 pulpen dan 2 buku tulis dengan harga Rp 7.000. Berapa harga 1 pulpen dan 1 buku?</p>	
---	--

Gambar 1.1 Contoh jawaban siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV

Terlihat dari gambar di atas bahwa siswa belum menguasai pemahaman konseptual serta pemahaman prosedural dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Hal ini terlihat dari hasil pekerjaan siswa yang tidak tahu cara mengerjakan soal dan malah menulis jawaban ngasal tanpa mengerti konsep dan prosedural dalam menyelesaikan masalah SPLDV.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru bidang studi matematika di MTs Al Ma'arif Tulungagung yaitu Bapak Dhani Erwanto, S. Pd.I. beliau mengungkapkan hanya sekitar 30% dari 33 siswa yang tergolong dapat menguasai pemahaman konseptual dan prosedural dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Hal itu dibuktikan dalam pembelajaran di kelas siswa tersebut mendapatkan nilai yang memuaskan dalam melaksanakan soal ulangan harian, sedangkan siswa yang lain mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Dengan demikian menunjukkan masih rendahnya kemampuan pemahaman

konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan masalah SPLDV. Dengan tidak tercapainya pemahaman konseptual dan prosedural yang baik tentunya siswa akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah SPLDV.

Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang menekankan pada pemahaman konseptual dan prosedural siswa yang berkaitan dengan masalah matematika pada materi SPLDV. Berdasarkan beberapa pernyataan dan permasalahan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul *“Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) ditinjau dari Tipe Kepribadian Siswa Kelas VIII MTs Al Ma’arif Tulungagung”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana pemahaman konseptual siswa berkepribadian extrovert dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana pemahaman prosedural siswa berkepribadian extrovert dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana pemahaman konseptual siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma’arif Tulungagung?

4. Bagaimana pemahaman prosedural siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual siswa berkepribadian extrovert dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman prosedural siswa berkepribadian extrovert dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan pemahaman prosedural siswa berkepribadian introvert dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan evaluasi pada

pembelajaran matematika sehingga pembelajaran matematika dapat dikembangkan sesuai dengan pemahaman konseptual dan prosedural berdasarkan tipe kepribadian siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa mengenai tingkat pemahaman konseptual dan prosedural dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan acuan agar dalam melakukan pembelajaran matematika lebih menekankan dan memperhatikan pemahaman konseptual dan prosedural dalam menyelesaikan masalah matematika sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

c. Bagi Sekolah

Sebagai acuan dan strategi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang berkaitan dengan pemahaman konseptual dan prosedural matematika.

d. Bagi Peneliti

Sebagai suatu pembelajaran karena penelitian ini menggali informasi mengenai tingkat pemahaman konseptual dan prosedural siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

e. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan, petunjuk, dan acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dengan hasil penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang terkandung dalam judul penelitian, maka peneliti memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Pemahaman konseptual merupakan bekal siswa dalam menyelesaikan masalah matematika serta untuk menemukan konsep lain²¹
 - b. Pemahaman prosedural adalah serangkaian atau langkah-langkah yang harus diterapkan secara tepat, akurat, dan efisien.²²
 - c. Kepribadian merupakan jumlah total kecenderungan bawaan atau herediter dengan berbagai pengaruh dari lingkungan dan pendidikan yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan sikapnya terhadap kehidupan.²³
 - d. Kepribadian *extrovert* merupakan suatu kepribadian seseorang yang memiliki karakteristik mudah bergaul, agresif, aktif, optimis, ramah, dan spontan.²⁴

²¹ Wieka Septyana, Arina N. Indriani, *Model Pembelajaran Knisley Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa SMP*, Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No.2, 2018, hal. 157.

²² Risky Armanza and Beni Asyhar, *Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa SMA/MA Dalam Menyelesaikan Soal Program Linier Berdasarkan Tipe Kepribadian*, Jurnal Tadris Matematika, Vol. 3, No. 2, 2020, hal.165.

²³ Cynthia Gapila, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Smart Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 6, No.1, 2021, hal. 49.

²⁴ Ryan Pratama Safitra, dkk, *Perbedaan Antara Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Tingkat Depresi Pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2017 Universitas Tanjungpura*, Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan, Vol. 4, No.1, 2021, hal. 12.

- e. Kepribadian *introvert* merupakan suatu kepribadian seseorang yang memiliki karakteristik pendiam, sulit bergaul, pasif, teliti, tenang, mandiri, menghargai privasi dan terkontrol.²⁵
 - f. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) merupakan suatu kumpulan dua persamaan yang saling berhubungan satu sama lain dan mempunyai dua variabel berpangkat satu pada masing-masing persamaan.²⁶
2. Penegasan Operasional
- a. Pemahaman konseptual pada penelitian ini merupakan pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan konsep dasar siswa dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya pada materi SPLDV. Terdapat indikator pemahaman konseptual yaitu: (1) Siswa dapat menyatakan ulang sebuah konsep, (2) Siswa dapat mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsep, (3) Siswa dapat menerapkan konsep dasar matematika secara algoritma, (4) Siswa dapat menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika, (5) Siswa dapat mengaplikasikan sebuah konsep.
 - b. Pemahaman prosedural pada penelitian ini merupakan pemahaman yang berkaitan dengan keterampilan seseorang dalam menyusun algoritma atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masalah matematika. Terdapat indikator pemahaman prosedural yaitu: (1) Siswa dapat menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika, (2) Siswa dapat mengurutkan suatu tindakan dalam

²⁵ Widya Zulfa Ulwiyah, dkk, *Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert Pada Siswa Kelas VII G SMP Negeri 2 Ponorogo Pada Proses Pembelajaran Dalam Perspektif Psikologi Sosial*, Jurnal Ilmiah Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 1, No.1, 2021, hal. 119.

²⁶ Ira Dwi Anita, *Matematika VIII Semester 1*, (Sukoharjo: CV Fokus Sindunata, 2017), hal.53

menyelesaikan masalah matematika, (3) Siswa dapat menerapkan simbol, keadaan dan proses untuk menyelesaikan masalah matematika, (4) Siswa dapat menjelaskan proses cara atau langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah matematika.

- c. Kepribadian merupakan suatu penentu untuk menentukan sikap, perilaku, dan kesadaran jiwa seseorang di lingkungan sekitar.
- d. Penyelesaian masalah secara konseptual dan prosedural pada penelitian ini merupakan masalah matematika yang berkaitan dengan materi SPLDV dengan penyelesaiannya menggunakan tiga metode yaitu metode eliminasi, metode substitusi, dan metode gabungan (eliminasi dan substitusi) serta menyelesaikan masalah kontekstual pada kehidupan sehari-hari dalam materi SPLDV.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi dengan judul “Pemahaman Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Berdasarkan Tipe Kepribadian Kelas VIII di MTs Al Ma’arif Tulungagung” memuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. BAB I (Pendahuluan) terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. BAB II (Kajian Pustaka) terdiri dari : Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, dan Paradigma Penelitian.

3. BAB III (Metode Penelitian) terdiri dari : Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-Tahap Penelitian.
4. BAB IV (Hasil Penelitian) terdiri dari : Deskripsi data, Paparan Data/Temuan Penelitian.
5. BAB V (Pembahasan) memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, teori yang ditemukan dan teori sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.
6. BAB VI (Penutup) terdiri dari : Kesimpulan dan Saran.